

Pelatihan Infografis Edukasi Untuk Siswa MTsN 5 Tasikmalaya

Muhamad Reza Atqia¹ Maya Kurnia², Rifa Zakiah³, Afia Daffa Dhiaulhaq Alawiah⁴, Qonitah Shapwah Mardiyah⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah As-Sa'adah Sukasari Sumedang

^{2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: atqiareza@gmail.com

Abstract

Educational infographic training is a way to strengthen digital and visual literacy for students in today's information technology era. This activity was conducted at MTsN 5 Tasikmalaya with the aim of improving students' ability to convey information creatively, concisely, and engagingly through infographics. The training used a participatory approach, including providing materials, hands-on practice in creating infographics using design applications (such as Canva), and presentations of student work. The results showed that students were highly enthusiastic and able to produce educational infographics on themes such as health, the environment, and anti-bullying. In addition to improving digital skills, this training also fostered students' critical thinking and visual communication skills. This activity is expected to become an innovative learning model that can be implemented sustainably in madrasah environments. The ability to convey information visually is a crucial skill in facing the challenges of 21st-century communication. This infographic design training was implemented as an effort to improve the visual literacy and digital skills of MTsN 5 Tasikmalaya students. The activity was designed as an interactive workshop that combined theoretical material with hands-on practice using online graphic design software. Participants were trained to process data and information into communicative and engaging visual displays. Evaluation of the training results showed improved student understanding of creating effective infographic design elements and increased confidence in conveying educational messages. This training is a relevant learning innovation to support student competency development in the digital age.

Keyword: Training, Educational Information, Madrasah

Abstrak

Pelatihan infografis edukasi merupakan salah satu bentuk penguatan literasi digital dan visual bagi siswa di era teknologi informasi saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan di MTs N 5 Tasikmalaya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara kreatif, ringkas, dan menarik melalui media infografis. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif, meliputi pemberian materi, praktik langsung pembuatan infografis menggunakan aplikasi desain (seperti Canva), serta presentasi hasil karya siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan mampu menghasilkan infografis edukatif dengan tema-tema seperti kesehatan, lingkungan, dan anti perundungan. Selain meningkatkan keterampilan digital, pelatihan ini juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikasi visual siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah. Kemampuan menyampaikan informasi secara visual merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan komunikasi abad ke-21. Pelatihan desain infografis ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi visual dan keterampilan digital siswa MTsN 5 Tasikmalaya. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang menggabungkan materi teoritis dengan praktik langsung menggunakan perangkat lunak desain grafis berbasis daring. Peserta dilatih untuk mengolah data dan informasi menjadi

tampilan visual yang komunikatif dan menarik. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menyusun elemen desain infografis yang efektif serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan edukatif. Pelatihan ini menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa di era digital.

Kata Kunci: Pelatihan, Inforgrasi Edukasi, Madrasah



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Visualisasi informasi menjadi salah satu keterampilan penting bagi siswa agar dapat menyampaikan pesan secara efektif. Infografis merupakan media yang menggabungkan gambar, teks, dan data secara menarik dan informatif. Di MTsN 5 Tasikmalaya, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan media digital kreatif, khususnya infografis. Banyak siswa yang belum memahami cara membuat infografis dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan kurang menarik dan mudah dipahami. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk memberikan pelatihan khusus agar siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi visual mereka (Harahap dkk., 2025).

Literatur mendukung bahwa pelatihan pembuatan infografis dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi seperti Canva, siswa dapat belajar secara praktis dan interaktif. Di era digital saat ini, penggunaan media visual dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif dan menarik (Sopwandin dkk., 2024). Infografis, sebagai salah satu bentuk media visual yang menggabungkan gambar, data, dan teks singkat, mampu menyajikan informasi kompleks secara sederhana dan mudah dipahami. Selain meningkatkan kemampuan literasi visual, pembuatan infografis juga dapat menumbuhkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa.

MTsN 5 Tasikmalaya menyadari pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi siswanya, khususnya dalam mengolah informasi secara digital. Oleh karena itu, diselenggarakan workshop kreatif pembuatan infografis yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan desain grafis dasar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Inisiatif ini diharapkan dapat mengubah cara belajar yang konvensional menjadi lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini (Aswi dkk., 2024).

Tulisan ini akan membahas pelaksanaan workshop, dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam membuat infografis, serta manfaat yang diperoleh dalam menunjang proses pembelajaran di. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah penggunaan media pembelajaran berbasis visual, seperti infografis, yang mampu menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah dan mengkomunikasikan data secara efektif.

MTsN 5 Tasikmalaya berupaya mengadaptasi perkembangan tersebut dengan mengadakan workshop kreatif pembuatan infografis untuk siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendesain media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini akan menguraikan proses pelaksanaan workshop, evaluasi hasil yang dicapai, serta kontribusi pelatihan infografis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan media yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus memudahkan pemahaman materi (Wijaya dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan teknologi dan media digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Infografis sebagai salah satu bentuk media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teks biasa. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan untuk membuat infografis yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, pelatihan atau workshop khusus sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang infografis sebagai media pembelajaran. MTsN 5 Tasikmalaya menyelenggarakan workshop kreatif pembuatan infografis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa sekaligus mengembangkan kreativitas mereka dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan workshop tersebut, melihat bagaimana keterampilan siswa berkembang, serta menilai manfaat penggunaan infografis dalam proses belajar mengajar. Di era informasi saat ini, kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan menarik menjadi sangat penting, terutama dalam dunia pendidikan. Infografis sebagai media visual menawarkan cara yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat relevan untuk mendukung proses belajar siswa agar lebih interaktif dan menyenangkan (Basri dkk., 2023).

Meski demikian, masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar pembuatan infografis. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan alat desain digital menjadi tantangan yang harus diatasi. Melihat kebutuhan tersebut, MTsN 5 Tasikmalaya mengadakan workshop kreatif pembuatan infografis guna membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Artikel ini akan membahas pelaksanaan workshop, dampak positif yang dirasakan siswa, serta potensi pengembangan media pembelajaran berbasis infografis dalam menunjang proses pendidikan di.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Infografis sebagai media edukasi merupakan salah satu inovasi yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan lebih menarik (Purnomo, 2021). Dengan menggabungkan gambar, data, dan teks singkat, infografis mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna. Namun, keterampilan dalam membuat infografis belum menjadi kompetensi umum bagi banyak siswa. Oleh sebab itu, pelatihan infografis edukasi menjadi penting untuk memberikan bekal kemampuan literasi digital sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam menyajikan informasi. MTsN 5 Tasikmalaya menyelenggarakan pelatihan ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan komunikatif.

Transformasi pendidikan di era digital menuntut siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan menyajikan informasi secara kreatif dan komunikatif. Salah satu bentuk penyajian informasi yang semakin relevan dan diminati adalah infografis edukasi. Media ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide atau materi pelajaran secara visual, singkat, namun tetap informatif dan menarik. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam membuat infografis, baik dari sisi teknis maupun desain komunikasi visual. Menjawab tantangan tersebut, MTsN 5 Tasikmalaya menginisiasi kegiatan pelatihan infografis edukasi yang bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan siswa dalam mendesain media belajar yang efektif. Pelatihan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan literasi visual, serta mendukung proses pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sopwandin & Rostiana, 2024).

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara manusia mengakses dan menyampaikan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Media visual seperti infografis menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk siswa. Infografis tidak hanya mampu menyederhanakan konsep yang kompleks, tetapi juga meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan dasar dalam membuat infografis edukatif. Kurangnya pelatihan dan minimnya pemanfaatan teknologi visual di sekolah menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk membekali siswa dengan kemampuan membuat infografis sebagai media pembelajaran.

Pelatihan infografis edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi visual, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan menarik merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa di era modern. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan media visual seperti infografis tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih efektif, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Infografis sebagai media pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi, karena menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih mudah dicerna (Hendaryan dkk., 2022).

Sayangnya, keterampilan dalam membuat infografis belum banyak dimiliki oleh siswa, terutama karena kurangnya pelatihan yang bersifat aplikatif dan praktis. Oleh karena itu, pelatihan infografis edukasi menjadi salah satu solusi untuk memperkenalkan siswa pada alat dan teknik dasar desain visual yang mendukung proses belajar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk mengolah konten edukatif menjadi bentuk infografis, tetapi juga belajar menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan infografis edukasi bagi siswa, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi selama proses pelatihan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Pelatihan infografis edukasi untuk siswa ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, yang bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam mendesain dan menyampaikan informasi secara visual. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari dengan total durasi 8 jam, dan dibagi dalam beberapa sesi, meliputi pemberian materi, praktik langsung, diskusi kelompok, serta presentasi hasil karya (Ajat Rukajat, 2018).

Peserta pelatihan terdiri dari siswa jenjang SMP/MTs sebanyak 30 orang yang dipilih berdasarkan minat dan kesiapan dalam mengikuti pelatihan berbasis teknologi dan desain. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang laboratorium komputer agar siswa dapat langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap I: Pengenalan Infografis Edukasi. Sesi ini berisi materi tentang pengertian, manfaat, dan karakteristik infografis edukatif yang baik. Disampaikan melalui pemaparan visual, contoh-contoh, dan diskusi interaktif. *Tahap II:* Pengenalan Tools dan Teknik Desain. Siswa

diperkenalkan dengan alat bantu desain grafis berbasis daring, seperti Canva. Mereka belajar menggunakan fitur-fitur dasar, memilih layout, mengatur warna, ikon, dan tipografi. *Tahap III: Praktik Mandiri dan Kelompok.* Peserta diminta membuat infografis dengan tema edukasi (misalnya: lingkungan, kesehatan, anti-bullying) secara berkelompok. Fasilitator memberikan pendampingan dan masukan selama proses desain berlangsung. *Tahap IV: Presentasi dan Evaluasi Karya.* Setiap kelompok mempresentasikan hasil infografis mereka di depan peserta lain. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria: kesesuaian tema, kerapian visual, kejelasan pesan, dan kreativitas.

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan, digunakan beberapa instrumen berikut:

1. Angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang infografis.
2. Lembar observasi untuk mencatat keaktifan peserta selama pelatihan.
3. Rubrik penilaian karya infografis untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan siswa.

Adapun metode lain yg kami gunakan yaitu Pelatihan infografis edukasi untuk siswa ini dilaksanakan dengan menggunakan metode experiential learning yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Model pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam merancang infografis sebagai media edukatif.

Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis proyek (*project-based training*) yang berlangsung selama tiga sesi utama, masing-masing berdurasi 2–3 jam. Pelatihan dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah dengan fasilitas komputer dan koneksi internet untuk menunjang praktik desain. Peserta terdiri dari 25 siswa jenjang menengah pertama (usia 13–15 tahun) yang telah diseleksi berdasarkan minat terhadap desain visual dan media digital. Peserta berasal dari berbagai tingkat kelas dan memiliki latar belakang keterampilan digital yang beragam (Suharto dkk., 2022).

Langkah Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Sesi 1: Pemahaman Dasar Infografis Edukasi. Fasilitator menyampaikan materi tentang konsep infografis, jenis-jenis infografis, serta peran infografis dalam menyampaikan informasi pendidikan. Sesi ini dilengkapi dengan studi kasus dan analisis contoh.

Sesi 2: Praktik Penggunaan Aplikasi Desain. Siswa dikenalkan pada beberapa aplikasi desain gratis seperti Canva dan Piktochart. Mereka dibimbing secara langsung untuk membuat desain sederhana berdasarkan topik edukatif pilihan masing-masing.

Sesi 3: Produksi dan Umpan Balik. Siswa diminta menyelesaikan satu karya infografis yang akan dipresentasikan di akhir sesi. Setiap karya kemudian mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan sesama peserta melalui diskusi terbuka.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui: Kuesioner kepuasan peserta setelah pelatihan, penilaian karya infografis menggunakan rubrik aspek desain, isi, dan orisinalitas, dan Refleksi peserta, baik lisan maupun tertulis, mengenai pengalaman selama mengikuti pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelatihan infografis edukasi untuk siswa berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan antusiasme siswa terhadap media pembelajaran visual.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap seluruh peserta, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 58 menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan,

siswa lebih memahami konsep dasar infografis, termasuk unsur-unsur penting dalam penyusunannya seperti warna, tipografi, ikon, dan tata letak.

2. Kemampuan Praktis dalam Mendesain Infografis

Seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas akhir berupa satu karya infografis dengan tema edukatif, seperti kesehatan, lingkungan, dan nilai-nilai karakter. Hasil karya menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun informasi secara runtut, memilih elemen visual yang relevan, serta menampilkan desain yang menarik. Beberapa karya bahkan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam pemilihan ikon dan kombinasi warna.

3. Respons dan Partisipasi Siswa

Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti setiap sesi. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan saling memberikan masukan saat sesi penilaian karya. Melalui kuesioner yang diberikan di akhir kegiatan, sebanyak 92% peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan, serta ingin mengikuti pelatihan lanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Partisipasi siswa/I dalam kegiatan

4. Refleksi Siswa

Dalam sesi refleksi, banyak siswa menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang cara menyampaikan informasi secara visual. Beberapa dari mereka juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mempresentasikan ide atau materi pelajaran menggunakan infografis.

Pelatihan infografis edukasi yang dilaksanakan untuk siswa memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan visual dan kemampuan menyampaikan informasi secara kreatif. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan baik dalam aspek kognitif maupun praktik desain visual.

Keterlibatan dan Antusiasme Peserta

Sejak awal pelatihan, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka saat sesi diskusi dan praktik. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan serupa, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang menyenangkan. Antusiasme siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Antusiasme siswa/i mengikuti kegiatan

Peningkatan Keterampilan Desain

Pada sesi praktik, seluruh siswa berhasil membuat satu produk infografis edukatif. Hasil karya mencerminkan pemahaman terhadap struktur infografis, seperti penempatan judul, penggunaan ikon, grafik, warna, dan narasi singkat. Sebagian siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengemas pesan edukatif, meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan pendampingan lebih dalam aspek teknis desain.

Kemampuan Menyampaikan Informasi

Siswa tidak hanya membuat desain visual, tetapi juga diminta mempresentasikan hasil infografis mereka. Dari kegiatan ini, tampak peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan secara terstruktur. Banyak siswa yang mampu menjelaskan maksud infografis mereka dengan percaya diri.

Umpan Balik dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari lembar penilaian menunjukkan bahwa 80% karya siswa memenuhi kategori “baik” hingga “sangat baik” dalam aspek konten, estetika, dan efektivitas penyampaian pesan. Selain itu, 95% siswa menyatakan puas terhadap pelatihan dan menganggap keterampilan ini bermanfaat untuk mendukung tugas sekolah dan kegiatan organisasi.

Pelatihan infografis edukasi yang dilaksanakan selama dua hari memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyajikan informasi melalui media visual. Hasil pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Pemahaman Terhadap Infografis

Melalui sesi pengenalan dan pemaparan materi, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai infografis, termasuk unsur-unsur penyusunnya, manfaatnya dalam pembelajaran, serta prinsip-prinsip desain visual. Berdasarkan refleksi awal dan akhir pelatihan, mayoritas siswa menyadari bahwa infografis bukan hanya soal tampilan menarik, tetapi juga cara menyampaikan informasi secara sistematis dan logis.

2. Peningkatan Keterampilan Digital

Selama sesi praktik, siswa dibimbing untuk menggunakan aplikasi desain daring seperti Canva. Banyak peserta yang awalnya belum familiar dengan platform desain digital, namun setelah mendapat bimbingan, mereka mampu membuat infografis sederhana secara mandiri. Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam memilih warna, ikon, dan tata letak sesuai tema edukatif yang dipilih.

3. Kreativitas dan Orisinalitas

Karya infografis yang dihasilkan menunjukkan keragaman tema dan gaya visual. Topik yang dipilih siswa meliputi pencegahan bullying, pentingnya menjaga kesehatan, hingga literasi digital. Beberapa siswa mampu menggabungkan unsur data dan narasi visual dengan sangat baik, menunjukkan potensi besar dalam berpikir kreatif dan desain komunikasi.

4. Respons Peserta

Dari kuesioner evaluasi pelatihan, sebanyak 87% siswa merasa bahwa pelatihan ini sangat menarik dan menambah keterampilan baru yang berguna untuk tugas sekolah. Sebagian besar siswa juga menyatakan keinginan untuk memperdalam keterampilan desain infografis dan berharap kegiatan serupa dilakukan secara rutin.

Pembahasan

Pelatihan infografis edukasi yang telah dilaksanakan memberikan gambaran bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi, tetapi juga membangun keterampilan literasi digital dan kreativitas yang penting di era pembelajaran abad ke-21 (Ngemba dkk., 2024). Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas lebih lanjut:

Infografis sebagai Sarana Literasi Visual Siswa

Peserta menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep infografis dan penerapannya dalam konteks edukatif. Ini mendukung teori bahwa visualisasi informasi dapat membantu proses kognitif siswa dalam menyerap materi secara lebih efektif (Dwi Ariyanto dkk., 2022). Infografis sebagai bentuk visualisasi mampu merangsang daya ingat, mempercepat pemahaman, dan mempermudah penyampaian pesan.

Penguasaan Alat Desain Digital

Melalui pendekatan praktik langsung menggunakan aplikasi seperti Canva, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga keterampilan digital yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan media digital sebagai alat produktif, bukan hanya konsumtif (Tiawan dkk., 2020).

Peningkatan Kreativitas dan Komunikasi

Produk infografis yang dihasilkan siswa menunjukkan keberagaman ide dan pendekatan visual yang unik. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya menyalurkan informasi, tetapi juga memberikan ruang ekspresi dan mendorong berpikir kritis. Selain itu, saat siswa mempresentasikan karya mereka, muncul keterampilan komunikasi yang lebih terstruktur dan percaya diri.

Respons Positif dan Potensi Pengembangan

Respons positif dari peserta menjadi indikator penting bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Antusiasme tinggi serta harapan siswa untuk kegiatan lanjutan menunjukkan bahwa pelatihan sejenis dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan, baik dalam bentuk ekstrakurikuler maupun bagian dari pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Kendala dan Tantangan

Meski pelatihan berjalan lancar, beberapa siswa mengalami kendala dalam penguasaan teknis dan pengelolaan waktu saat menyusun infografis. Hal ini menunjukkan perlunya diferensiasi pendekatan dan pemberian waktu latihan yang lebih panjang, terutama bagi siswa dengan keterampilan digital dasar yang masih terbatas. Pelatihan infografis edukasi yang diselenggarakan berhasil memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi siswa

di bidang literasi digital dan kemampuan menyampaikan informasi secara visual. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep infografis dengan baik, yang selaras dengan tujuan pembelajaran modern yang mengedepankan keterampilan abad ke-21 (Lisnawita dkk., 2020).

Pertama, penggunaan media infografis terbukti meningkatkan minat belajar siswa karena materi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa media visual mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara yang lebih komunikatif dan memikat perhatian peserta didik (Fadel & Trilling, 2009). Infografis mengkombinasikan teks, gambar, dan data sehingga siswa lebih mudah mengingat informasi. *Kedua*, metode pelatihan yang mengutamakan praktik langsung memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengekspresikannya secara kreatif. Keterlibatan aktif dalam pembuatan infografis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving, yang menjadi kompetensi utama dalam dunia pendidikan saat ini.

Ketiga, tantangan teknis seperti keterbatasan akses teknologi dan variasi kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi desain digital menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih intensif dan penyediaan fasilitas yang memadai agar semua siswa dapat mengikuti pelatihan dengan optimal. Akhirnya, pelatihan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Respons antusias dan keinginan mereka untuk melanjutkan pengembangan infografis menjadi indikasi kuat bahwa pelatihan ini relevan dan layak dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas (Surur dkk., 2024).

Pelatihan infografis edukasi ini membuktikan pentingnya pengintegrasian media visual dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan infografis sebagai alat bantu belajar efektif dalam merangkum informasi secara ringkas dan menarik. Salah satu aspek penting yang tampak adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menyajikannya secara kreatif melalui aplikasi desain grafis digital. Hal ini menandakan bahwa pelatihan praktis yang menggabungkan teori dan praktik sangat berperan dalam membangun kompetensi teknis siswa (Septiarini dkk., 2022).

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi saat mereka mempresentasikan hasil karya infografisnya. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pengembangan soft skill seperti public speaking dan kerja sama dalam tim. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu pelatihan, yang berpengaruh pada kualitas beberapa hasil karya. Oleh karena itu, pelatihan serupa di masa depan perlu mempertimbangkan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan durasi pelatihan yang lebih panjang agar hasilnya lebih optimal. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat literasi digital siswa sekaligus memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi secara produktif dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pelatihan infografis edukasi untuk siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyajikan informasi secara visual. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar konsep dasar infografis tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik desain menggunakan aplikasi digital secara praktis. Selain keterampilan teknik, pelatihan infografis edukasi sebaiknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam

kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal di sekolah. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital secara simultan. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengomunikasikan ide melalui media infografis. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep infografis sekaligus keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi desain digital. Selain itu, pelatihan juga memfasilitasi peningkatan kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran modern.

Hasil positif dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital dan daya tarik belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan infografis edukasi perlu diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan infografis bagi siswa menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah dan menyajikan data secara visual. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kreativitas sekaligus membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang penting di era digital saat ini. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berperan dalam mengasah kemampuan komunikasi visual dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Respons peserta yang antusias menjadi indikasi bahwa penggunaan media infografis sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian pelatihan infografis dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi digital siswa.

REFERENSI

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Aswi, A., Poewanto, B., & Fakhri, M. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah melalui Pelatihan Literasi Data dan Infografis dalam Menciptakan Generasi Melek Data. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3351>
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S., & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Dwi Ariyanto, R., Fithriyah, I., Hasanah, I., Andry Budiarto, A., & Aisa, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Pengembangan Media Bagi Calon Konselor Melalui Pelatihan Pembuatan Poster Infografis dan Sinemaedukasi. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 24–34. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p24-34>
- Harahap, F., Verina, W., Nasution, N. S., Sariangsah, H., Saragih, N. E., & Adawiyah, R. (2025). Pelatihan Canva Untuk Siswa SMK Sebagai Media Pembuatan Poster Edukatif. *ABDIMAS IPTEK*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.53513/abdi.v5i1.10577>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>

- Lisnawita, L., Lucky Lhaura Van Fc, & Musfawati. (2020). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–235. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3406>
- Ngemba, H. R., Fitriani, A., & O'Connor, L. (2024). Pemberdayaan Creativepreneur Muda melalui Pelatihan Digital di Era Transformasi Teknologi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1131>
- Purnomo, N. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 376–381. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11307>
- Septiarini, A., Puspitasari, N., Gotama, Y. S., Chandra, S. B. E., Dwi, G. P., Mahardika, D. P., & Kurniawan, R. (2022). PELATIHAN APLIKASI CANVA UNTUK MENDUKUNG KREATIVITAS KEMAMPUAN DESAIN BAGI SISWA SMAN 4 SAMARINDA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i2.9033>
- Sopwandin, I., Firdaus, F. A., Haryanto, D., Nurhakim, N., & Hakim, T. L. (2024). Evaluasi Pembelajaran Tengah Semester pada Perguruan Tinggi Berbasis Quizizz. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1005–1010.
- Sopwandin, I., & Rostiana, I. N. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1163>
- Suharto, A., Subariah, R., & Farizy, S. (2022). PELATIHAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI CANVA UNTUK DESAIN GRAFIS PADA SISWA SMK SARADAN TAJUR HALANG BOGOR. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 338–342. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.296>
- Surur, M., Kartika S., L. D., Fahri H, A., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1715>
- Tiawan, Musawarman, Sakinah, L., Rahmawati, N., & Salman, H. (2020). PELATIHAN DESAIN GRAFIS MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA TINGKAT SMK DI SMKN 1 GUNUNG PUTRI BOGOR. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 476–480. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.417>
- Wijaya, N., Irsyad, H., & Taqwiyim, A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster. *FORDICATE*, 1(2), 192–199. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2418>